

# IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL PADA SISWA DI SDK PAHAR KECAMATAN LELAK KABUPATEN MANGGARAI

**Fabianus H. Bosco**

Program Studi PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani, No.10 Ruteng, 86508

e-mail: fabianodebosco@gmail.com

## **Abstract: Individual-Social Guidance Implementation in SDK Pahar Lelak District Manggarai Regency.**

This research is based on the social problem of the students in SDK Pahar. The social problem of the student is rooted from an individual or certain individual which has effect to other people. The social problem of the student which occur are the students are not afraid to say bad words and ridicule to other students in front of the students, cutting the class, and leaving the class during the classroom interaction. This research is aiming to know how far the applying of the individual guidance which run in SDK Pahar, the region of Lelak in Manggaraim regency. The strategy which applied in individual-social guidance, the kind of guidances, and the hindrances of applying is being focused of this research. The method of this research is qualitative method. The data gathering through interview. The data validity is the triangulasy method. The data analisys through data reduction, data display and data conclusion. The subject of this research is the headmaster and the teachers in SDK Pahar. The result of this research, first, the strategy which is used is personal guidance, group guidance, the collaboration between teacher guidance, the cooperate between teachers and the student's parent. Second, the guidance individual-social is happening accidentally. Third, the hindrance of individual-social guidance in terms of time, program, room and professional assistace which make the guidance is not maximum.

## **Keywords: Guidance, Individual-Social**

## **Abstrak: Implementasi Bimbingan Pribadi-sosial pada Siswa di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai.**

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah pribadi-sosial siswa di SDK Pahar. Masalah pribadi-sosial adalah masalah yang bersumber dari insividu atau pribadi tertentu yang berdampak pada orang lain. Masalah pribadi-sosial yang terjadi antara lain siswa tidak merasa takut maki dan mengejek temannya di depan guru, sering bolos sekolah, keluar masuk dalam kelas ketika tidak ada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai, yang difokuskan pada strategi yang digunakan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial, bentuk pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial, dan hambatan yang dihadapi saat memberi bimbingan pribadi-sosial kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitaitaif. Data diperoleh melalui wawancara. Teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Kegiatan analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru wali kelas di SDK Pahar. Hasil penelitian memperlihatkan *pertama*, bahwa strategi yang digunakan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial di SDK Pahar yaitu dengan cara memberi bimbingan secara individual, bimbingan kelompok, bimbingan dengan cara berkolaborasi dengan guru yang lain, dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial di SDK Pahar diwujudkan secara insidental atau tanpa direncanakan oleh guru sebelumnya dan yang *ketiga*, penerapan bimbingan pribadi-sosial di SDK Pahar memiliki hambatan baik dari segi waktu, program, ruangan bimbingan maupun tenaga profesional yang belum memadai sehingga pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial kurang maksimal.

## **Kata Kunci: Bimbingan, Pribadi-Sosial**

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam usaha membentuk pribadi siswa, baik secara mandiri atau sosial. Dalam hal ini manusia atau peserta didik tidak terlepas dari pendidikan. Menurut Saepudin (2009:196) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk

meningkatkan keperibadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra, serta keterampilan).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) menegaskan, bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan guru adalah sosok yang pastiya sering kita temui dimana-mana, di lingkungan tempat tinggal, anggota keluarga dan tentunya di sekolah-sekolah. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 dijabarkan tentang guru dan dosen, “guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan yang ingin dicapai, yakni mengembangkan potensi diri peserta didik. Potensi yang dikembangkan tidak hanya pada kecerdasan pengetahuan, tetapi juga pada kepribadiannya. Dalam pengembangan kepribadiannya diperlukan bimbingan secara baik dari guru sesuai dengan masalah yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan yang dimaksud dalam hal ini adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa yang diprogramkan sesuai dengan pola-pola dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Hidayat & Herdi (2013: 129), bimbingan dan konseling merupakan ilmu terapan yang selalu berkembang mengikuti perubahan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Pada saat ini bimbingan dan konseling di Indonesia secara dinamis mengikuti berbagai perubahan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Manusia sebagai makhluk sosial secara alami tidak cukup jika hanya menyelenggarakan pendidikan yang menekankan pada aspek kognitif saja. Oleh karena itu sangat membutuhkan adanya layanan bimbingan agar setiap siswa mempunyai bekal tersendiri yang tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam aspek afektif atau sikap yang positif yang dimiliki

oleh siswa. Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu agar berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Salah satu layanan bimbingan yang diberikan dalam bimbingan konseling adalah layanan bimbingan pribadi-sosial.

Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Sukardi (2008: 53), bidang bimbingan pribadi membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Bidang bimbingan sosial membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial). Bimbingan pribadi-sosial merupakan seperangkat usaha membantu peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi maupun sosial yang dialami oleh peserta didik di Sekolah.

Masalah pribadi-sosial tergolong atas beberapa masalah antara lain masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal serta bagaimana penyelesaian konflik. Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu program bimbingan yang harus ada dan dilaksanakan di setiap sekolah termasuk di sekolah dasar. Layanan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa harus terencana dan dilakukan oleh guru yang profesional agar siswa mampu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan baik secara fisiologis maupun psikologis. Sekolah hendaknya mampu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan,

tetapi juga memberikan layanan bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik khususnya bimbingan pribadi-sosial.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari guru-guru di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai, pada tanggal 27-28 November 2017, bahwa di SDK Pahar kegiatan layanan bimbingan pribadi-sosial tidak diberikan oleh guru pembimbing secara khusus seperti di jenjang SMP dan SMA. Layanan bimbingan diberikan oleh masing-masing guru wali kelas. Dalam hal ini membutuhkan kesadaran dari masing-masing guru wali kelas untuk proaktif melakukan bimbingan kepada siswa sesuai dengan masalah yang ada. Selain bertugas menyampaikan materi pelajaran (*transfer of knowledge*) guru juga memberikan layanan bimbingan kepada semua peserta didik. Lebih lanjut berdasarkan studi pendahuluan peneliti, bahwa fenomena atau masalah yang dialami oleh peserta didik di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai antara lain; siswa tidak merasa takut menjelek dan maki teman-teman di depan guru sehingga menyebabkan pertengkaran antara siswa, keluar masuk kelas ketika guru tidak ada, siswa sering pulang sekolah tidak tepat waktu, siswa jarang masuk sekolah tanpa pemberitahuan. Fenomena-fenomena di atas merupakan gambaran tentang masalah pribadi-sosial di sekolah yang berpotensi memiliki dampak bagi orang lain seperti teman, guru-guru, orang tua maupun masyarakat. Berkaca dari fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai solusi dan layanan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai tahun ajaran 2017/2018.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi

deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, studi dokumen, dan melakukan triangulasi (Satori & Komariah, 2012:25). Penelitian ini dilakukan di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018, dan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru wali kelas di SDK Pahar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Ada pun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2015:320), wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini ditujukan kepada semua guru wali kelas dan Kepala SDK Pahar untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana strategi, teknik, bentuk, serta hambatan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terkait dengan bagaimana strategi, teknik, bentuk, serta hambatan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi sumber. Menurut Patton (Moleong, 2010:29), triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subjek penelitian yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru-guru wali kelas di SDK Pahar.

Berkaitan dengan analisis data, Matthew & Michael (Paltima, 2013:100), analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama. Ketiga alur yang dimaksud adalah: Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahtrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-

catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Bagian kedua dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Bagian terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti, benda-benda, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencapaian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian hasil penelitian di SDK Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai, hampir semua guru baik kepala sekolah maupun enam (6) guru wali kelas memiliki persepsi, fakta berkaitan dengan layanan bimbingan pribadi-sosial kepada siswa yang memiliki masalah seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan pendahuluan. Hasil penelitian secara umum memperlihatkan *pertama*, strategi yang digunakan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di Sekolah Dasar Katolik Pahar antara lain guru memberi bimbingan secara individu kepada siswa, memberi bimbingan kelompok dalam kelas, kolaborasi dengan guru lain, kerja sama guru dengan orang tua siswa. *Kedua*, bentuk pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di Sekolah Dasar Katolik Pahar yaitu dilakukan secara insidental atau tanpa direncanakan oleh guru sebelumnya. *Ketiga*, berkaitan dengan hambatan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial di SDK Pahar yaitu tidak terprogramkan waktu, sasaran pelayanan, sarana khusus serta ruangan bimbingan untuk dijalankan secara khusus oleh guru-guru sebagai upaya mengatasi masalah

(*kuratif*) maupun upaya pencegahan (*preventif*) agar tidak terjadi masalah pada siswa.

Ketiga pokok atau hasil penelitian di SDK Pahar Kecamatan Lelak dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Strategi yang Digunakan dalam Penerapan Bimbingan Pribadi-sosial

Strategi yang digunakan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu rencana dari guru dalam menerapkan bimbingan pribadi-sosial kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengatasi sikap atau perilaku siswa yang tidak disenangi oleh orang lain misalnya guru-guru, teman-teman, orang tua dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan bimbingan pribadi-sosial kepada peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa strategi yang digunakan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di SDK Pahar Kecamatan Lelak yaitu: *pertama*, guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa, yang dimaksudkan bimbingan secara individual merupakan bantuan yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku murid secara individu. *Kedua*, bimbingan kelompok, yang dimaksudkan bimbingan yang diberikan secara kelompok atas dasar masalah kelompok. *Ketiga*, berkolaborasi dengan guru yang lain, dalam hal ini maksudnya guru memberi bimbingan kepada siswa bersamaan dengan guru yang lain. *Keempat*, kerja sama dengan orang tua siswa, maksudnya bukan hanya guru yang member bimbingan kepada siswa, tetapi orang tua yang berperan aktif dalam memberi bimbingan kepada anaknya.

Strategi yang digunakan oleh guru-guru dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial di SDK Pahar masih bersifat umum dan konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari cara menerapkan bimbingan pribadi-sosial yang dilakukan baik secara individu, kelompok siswa maupun melalui kerjasama antar guru maupun antara guru dan orang tua siswa. Bersifat konvensional karena strategi yang digunakan adalah bimbingan yang bersifat umum yang diberikan sambil mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa di dalam kelas.

Hal tersebut diyakini tidak bisa menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara maksimal. Menurut Winkel (1997:142), bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi keadaan batin dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batin individu itu sendiri serta dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial). Senada dengan Winkel, Syamsu & Nurihsan (2006: 15), juga menjelaskan bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial-pribadi. Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya bantuan untuk membantu individu dalam menghadapi dan mengatasi masalah mereka, dimulai dari masalah dalam dirinya sendiri hingga masalah keterampilan untuk berinteraksi dengan individu lain dan lingkungannya (pribadi-sosial). Masalah dari dalam diri individu (siswa) sering juga kita kenal dengan istilah masalah batiniah yang melibatkan perasaan dan pikiran individu itu sendiri. Tentu dalam hal ini guru harus mampu menyelesaikan setiap masalah siswa secara khusus masalah tingkah laku yang berhubungan dengan orang lain. Guru perlu mempersiapkan diri secara matang, memilih strategi yang tepat serta mampu merencanakan layanan bimbingan yang akan diberikan kepada siswa agar mereka bisa bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang patut dibanggakan.

### **Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Pribadi-sosial**

Bentuk pelaksanaan bimbingan merupakan salah satu gambaran dalam pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di Sekolah Dasar Katolik Pahar yaitu dilakukan secara insidental atau tanpa direncanakan oleh guru sebelumnya. Guru memberi bimbingan kepada siswa yang

bermasalah. Sebagian besar guru menyatakan bahwa bentuk pelaksanaan seperti ini cukup baik dan efektif bagi siswa. Hal ini dilihat dari perkembangan siswa yang pernah mengalami masalah di sekolah.

Berkaitan dengan bentuk pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial oleh guru-guru di SDK Pahar yakni dilakukan secara insidental maka bisa dipastikan masalah yang dialami siswa tidak bisa diselesaikan dengan baik karena proses yang dilaksanakan tidak dengan perencanaan yang matang melalui program-program yang sudah dirancang sebelumnya seperti program tahunan untuk layanan bimbingan oleh setiap guru wali kelas (guru pembimbing).

Dalam kaitan peran guru sebagai pembimbing, Sanjaya (2006:21) menjelaskan bahwa guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan secara baik untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut. Guru harus dapat memberikan pendidikan karakter, nilai, dan moral kepada siswa. Sehingga gurulah yang memiliki peran penting untuk dapat menciptakan generasi muda bangsa yang beretika, berpendidikan, bermoral, dan berkarakter. Jika bimbingan pribadi-sosial dilaksanakan dengan baik, maka semua fungsinya bisa terwujud secara maksimal.

Beberapa fungsi bimbingan pribadi-sosial yang diungkapkan oleh Totok (Puspita, 2007: 47-49), yaitu: (1) berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Guru pembimbing juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah (2) pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadisosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang

terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang (3) belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya (3) berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat (4) belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya (5) individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru (6) menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi. Pembimbing membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.

### **Hambatan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pribadi-sosial**

Hambatan merupakan suatu hal yang bisa menghalangi sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan oleh seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru wali kelas ditemukan beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di SDK Pahar yakni dari segi waktu, tenaga, program maupun tempat atau ruangan khusus untuk layanan bimbingan kepada siswa. Berkaitan dengan waktu pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial, tidak ditetapkan secara khusus sehingga pelaksanaannya bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Selain itu, tidak ada tenaga pendidik khusus (bimbingan konseling) yang menangani masalah siswa. Program bimbingan pribadi-sosial yang disusun tidak secara sistematis sesuai pedoman dan disusun oleh masing-masing guru wali kelas sehingga secara administrasi tidak sama dan

bahkan tidak ada bukti bimbingan yang dijalankan. Selain hambatan yang berkaitan dengan program, hambatan lain adalah tempat pelaksanaan bimbingan kepada siswa. Belum disediakan ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan termasuk bimbingan pribadi-sosial. Saat terjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan, maka tujuan dari bimbingan itu sendiri tidak akan tercapai secara optimal.

Tujuan bimbingan pribadi-sosial menurut Syamsu & Nurihsan (2006: 14), adalah sebagai berikut : (1) memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya (2) memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing (3) memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (4) memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis (5) memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain (6) memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat (7) bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya (8) memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya (9) memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia (10) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain (11) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial bertujuan untuk mengatasi sikap peserta didik yang kurang baik dan tidak disenangi oleh

orang lain seperti guru, teman-teman, orang tua maupun masyarakat. Sikap yang dimaksud merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang atau bertindak dalam menghadapi suatu masalah atau situasi tertentu. Pada dasarnya manusia memiliki sikap yang berbeda, namun untuk menyesuaikan sikap yang berbeda itu, perlu sebuah proses pendidikan serta bimbingan yang di selenggarakan di sekolah. Manusia sebagai makhluk sosial secara alami tidak cukup jika hanya menerima dan menyelenggarakan pendidikan yang menekankan pada aspek kognitif saja, oleh karena itu sangat membutuhkan adanya layanan bimbingan agar setiap siswa mempunyai bekal tersendiri yang tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam aspek afektif atau sikap yang ditampilkan secara positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat membuat kesimpulan tentang gambaran proses pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di SDK Pahar yaitu: 1) strategi yang digunakan dalam penerapan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di Sekolah Dasar Katolik Pahar yaitu: guru memberi bimbingan secara individual kepada siswa, memberi bimbingan kelompok dalam kelas, berkolaborasi dengan guru yang lain, kerja sama guru dengan orang tua siswa. Strategi dalam penerapan layanan bimbingan pribadi-sosial sebaiknya ditingkatkan dengan memperhatikan keadaan atau dinamika siswa di sekolah 2) bentuk pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di SDK Pahar secara incidental atau tanpa direncanakan oleh guru sebelumnya. Bentuk pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial sebaiknya diprogramkan secara khusus oleh guru-guru wali kelas pada awal semester agar pelaksanaannya sesuai dengan harapan yakni bisa menyelesaikan setiap masalah pribadi-sosial siswa secara maksimal 3) hambatan dalam proses pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yang dijalankan di SDK Pahar yakni dari segi waktu, tenaga, program maupun tempat atau ruangan khusus untuk layanan bimbingan kepada siswa. Berkaitan dengan waktu pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial, tidak

ditetapkan secara khusus sehingga pelaksanaannya bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Selain itu program bimbingan pribadi-sosial yang disusun tidak secara sistematis sesuai pedoman dan disusun oleh masing-masing guru wali kelas sehingga secara administrasi tidak sama dan bahkan tidak ada bukti otentik layanan bimbingan yang dijalankan. Selain hambatan yang berkaitan dengan program, hambatan lain adalah tempat pelaksanaan bimbingan kepada siswa. Belum disediakan ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan termasuk bimbingan pribadi-sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, RD dan Herdi. 2013, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Moleong, LJ. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Puspita, R. 2007, *Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa*, Bandung.
- Paltima, H. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sukardi, DK. 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Syamsu, Y dan Nurihsan, J. 2006, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Saepudin, A. 2009, *Manajemen Kemanterian Sekolah Dengan Masyarakat*. PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Sugiyono 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, R & D*. Alfabeta, Bandung

Satori, D dan Komariah, A. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winkel, W.S. 1997, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.